AL-KHIDMAH
Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat ESSN: 2798-6969
Volume 6, Nomor 2, Tahun 2026, Hal. 111-117 https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah

PENGUATAN PEMAHAMAN INKLUSIVITAS MASYARAKAT MELALUI EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN DI DESA MORODADI KABUPATEN PULAU MOROTAI

Fiki Febrian Dwi Prasetya[1], Aditya Sindu Sakti[2], Bambang Tjiroso[3]

fikifebrian@unkhair.ac.id[1], aditya@unkhair.ac.id[2], bambangtjiroso@unkhair.ac.id[3]

Universitas Khairun[1,2,3]
Koresponden fikifebrian@unkhair.ac.id*

Diterima : 2026-09-24 Direvisi : 2026-10-30 Disetujui : 2026-11-20

Abstract: *Inclusivity is an essential principle in building a society that values diversity, promotes equality, and provides equal opportunities for all individuals to participate in social life. This community service program aimed to improve public understanding and awareness of the importance of inclusivity in everyday life. The program was conducted in Morodadi Village, Morotai Island Regency, using an educational and participatory approach. The implementation consisted of preparation, educational sessions on the concepts of inclusivity, equality, respect for diversity, and social participation, followed by an evaluation using pre-test and post-test instruments. The evaluation involved 20 respondents to identify changes in their understanding before and after the program. The results showed that the average pre-test score was 71.0%, while the average post-test score increased to 85.5%. This represents an improvement of 14.5 percentage points following the educational intervention. These findings indicate a positive change in participants' understanding scores regarding inclusivity. This educational program is expected to serve as an initial step toward raising public awareness of respecting differences, preventing discriminatory behavior, and creating an open, equal, and inclusive social environment. Strengthening inclusive values requires continuous efforts through active community engagement and participation.*

Keywords: *Social Inclusion; Community Education; Equality; Morodadi Village.*

PENDAHULUAN

Inklusivitas merupakan prinsip penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang adil, setara, dan menghargai keberagaman. Inklusivitas tidak hanya berkaitan dengan penerimaan terhadap perbedaan individu, tetapi juga mencakup pemberian kesempatan, akses, partisipasi, serta keterlibatan seluruh anggota masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, kondisi fisik, maupun karakteristik individu lainnya.

Menurut Cobigo et al. (2012), inklusi sosial merupakan konsep yang berkaitan dengan hak individu untuk memperoleh penerimaan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Inklusi sosial tidak cukup hanya diwujudkan melalui keberadaan individu dalam lingkungan sosial, tetapi juga perlu didukung oleh penerimaan, keterlibatan, dan kesempatan untuk berpartisipasi secara bermakna. Dengan demikian, inklusivitas perlu dikembangkan sebagai nilai sosial yang mendorong terciptanya hubungan masyarakat yang saling menghargai.

UNESCO (2020) juga menegaskan bahwa prinsip inklusi harus menjangkau seluruh individu tanpa terkecuali, dengan memperhatikan berbagai latar belakang, identitas, kemampuan, dan kondisi kehidupan. Keberagaman seharusnya dipandang sebagai kekuatan yang perlu dihargai, bukan sebagai alasan untuk melakukan diskriminasi atau membatasi partisipasi seseorang dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks kehidupan masyarakat, pemahaman mengenai inklusivitas masih perlu terus diperkuat. Booth dan Ainscow (2011) menjelaskan bahwa pengembangan lingkungan inklusif membutuhkan upaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi berbagai hambatan terhadap partisipasi, sekaligus membangun budaya yang menghargai keberagaman. Prinsip tersebut dapat menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang lebih terbuka dan memberikan ruang bagi seluruh individu untuk terlibat dalam kehidupan sosial.

Desa Morodadi, Kabupaten Pulau Morotai, merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diarahkan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya inklusivitas. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Fiki Febrian Dwi Prasetya, S.Pd., M.Psi., Kons., melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesetaraan, penghargaan terhadap keberagaman, serta pentingnya membangun lingkungan sosial yang ramah dan tidak diskriminatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan edukatif-partisipatif dalam kegiatan ini didasarkan pada prinsip bahwa peningkatan pemahaman inklusivitas perlu melibatkan masyarakat secara aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Booth dan Ainscow (2011) bahwa pengembangan lingkungan inklusif membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dalam mengidentifikasi hambatan partisipasi dan membangun budaya yang mendukung keberagaman.

Evaluasi kegiatan menggunakan metode pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi melalui Pre-test dan Post-test. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui perubahan skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi edukatif.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Morodadi, Kabupaten Pulau Morotai. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai prinsip-prinsip inklusivitas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan edukasi masyarakat, penyusunan materi mengenai inklusivitas, serta persiapan instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar inklusivitas, pentingnya menghargai keberagaman, kesetaraan hak dan kesempatan, serta upaya membangun lingkungan sosial yang ramah dan tidak diskriminatif. Penyampaian materi diarahkan agar peserta dapat menghubungkan konsep inklusivitas dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen Pre-test dan Post-test. Pre-test diberikan sebelum kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan Post-test diberikan setelah kegiatan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi inklusivitas.

Data hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata Pre-test dan Post-test.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Morodadi, Kabupaten Pulau Morotai, menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya inklusivitas. Kegiatan ini menempatkan edukasi sebagai sarana untuk membangun kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihargai, dilibatkan, dan memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Materi yang disampaikan menekankan bahwa inklusivitas bukan sekadar sikap menerima keberadaan individu yang berbeda, melainkan juga diwujudkan melalui perilaku nyata, seperti menghargai pendapat orang lain, menghindari diskriminasi, memberikan kesempatan yang setara, serta membangun hubungan sosial yang saling menghormati.

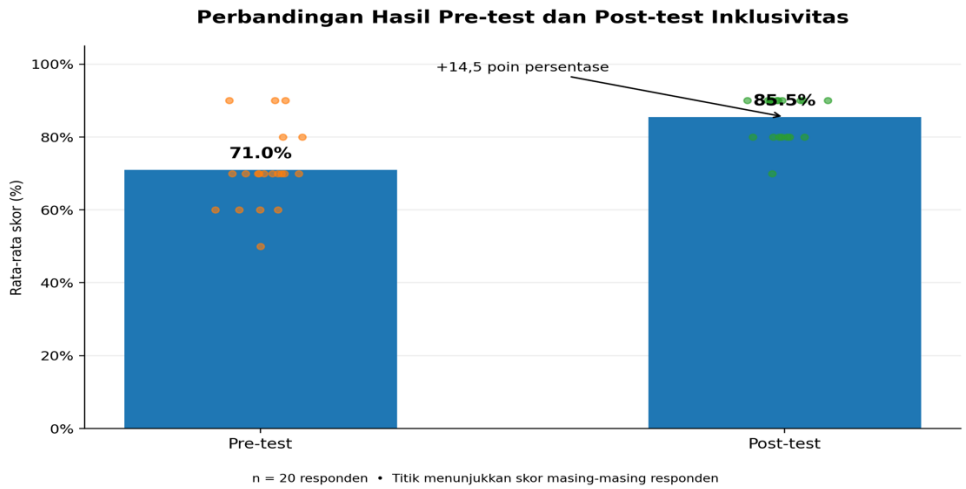

Diagram Perbandingan Pre-test dan Post-Test

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman inklusivitas peserta dari 71,0% pada Pre-test menjadi 85,5% pada Post-test. Peningkatan sebesar 14,5 poin persentase ini memberikan gambaran positif mengenai perubahan skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Temuan tersebut relevan dengan pemikiran Cobigo et al. (2012) yang menempatkan penerimaan sosial dan partisipasi masyarakat sebagai komponen penting dalam mewujudkan inklusi sosial. Artinya, pemahaman mengenai inklusivitas perlu diarahkan tidak hanya pada pengetahuan

konseptual, tetapi juga pada kesadaran untuk memberikan ruang partisipasi yang setara bagi setiap individu.

Selain itu, UNESCO (2020) menekankan bahwa keberagaman merupakan kekuatan yang perlu dihargai dalam membangun lingkungan inklusif. Oleh karena itu, edukasi mengenai inklusivitas menjadi salah satu langkah penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menghindari diskriminasi, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan sosial yang memberikan kesempatan bagi semua orang.

Peningkatan skor dalam kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pendekatan edukatif sebagai salah satu strategi penguatan pengetahuan masyarakat. Meskipun demikian, perubahan skor tersebut masih perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan pendampingan dan pembiasaan perilaku inklusif agar nilai-nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap keberagaman dapat diterapkan secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai penguatan pemahaman inklusivitas di Desa Morodadi, Kabupaten Pulau Morotai, merupakan salah satu bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan, penghargaan terhadap keberagaman, dan partisipasi sosial.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 20 responden, diperoleh peningkatan rata-rata skor dari 71,0% pada Pre-test menjadi 85,5% pada Post-test, dengan peningkatan sebesar 14,5 poin persentase. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif pada skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi inklusivitas perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui keterlibatan masyarakat, penguatan kepedulian sosial, serta pembentukan lingkungan yang ramah dan terbuka bagi seluruh individu. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat Desa Morodadi yang lebih inklusif, setara, dan menghargai keberagaman.

Dokumentasi Kegiatan







DAFTAR PUSTAKA

Booth, T., & Ainscow, M. (2011). Index for inclusion: Developing learning and participation in schools (3rd ed.). Centre for Studies on Inclusive Education.

Cobigo, V., Ouellette-Kuntz, H., Lysaght, R., & Martin, L. (2012). Shifting our conceptualization of social inclusion. Stigma Research and Action, 2(2), 75–84. http://stigmaj.org/article/view/45

UNESCO. (2020). Global education monitoring report 2020: Inclusion and education: All means all. UNESCO. https://www.unesco.org/gem-report/en/publication/2020-inclusion-and-education-all-means-all